



ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM GENERASI MILENIAL DI KOTA DENPASAR

Ni Putu Yuliana Ria Sawitri^a,

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ria.sawitri@unr.ac.id, Universitas Ngurah Rai, Bali, Indonesia

Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of financial literacy and income on investment decisions. In this study using a purposive sampling technique with determining the number of samples can be done by means of statistical calculations using the Slovin formula. The sample size in this study was 100 millennial generation stock investors in Denpasar City. The data analysis technique in this study uses a quantitative approach and the analytical technique used to solve the research problem is multiple linear regressions.

The results of the analysis carried out show that: a) financial literacy has a positive and significant effect on investment decisions in the millennial generation in Denpasar City, b) risk perception has a positive and significant effect on investment decisions in the millennial generation in Denpasar City and c) financial literacy and risk perception has a positive and significant influence on investment decisions in the millennial generation in Denpasar City.

Keywords: *Financial Literacy, , Investment Decision, Risk Perception*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Maka besar sampel pada penelitian ini sebanyak 100 investor saham generasi milenial di Kota Denpasar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa: a) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Kota Denpasar, b) persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Kota Denpasar dan c) literasi keuangan dan persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Kota Denpasar.

Kata Kunci: Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, Persepsi Resiko

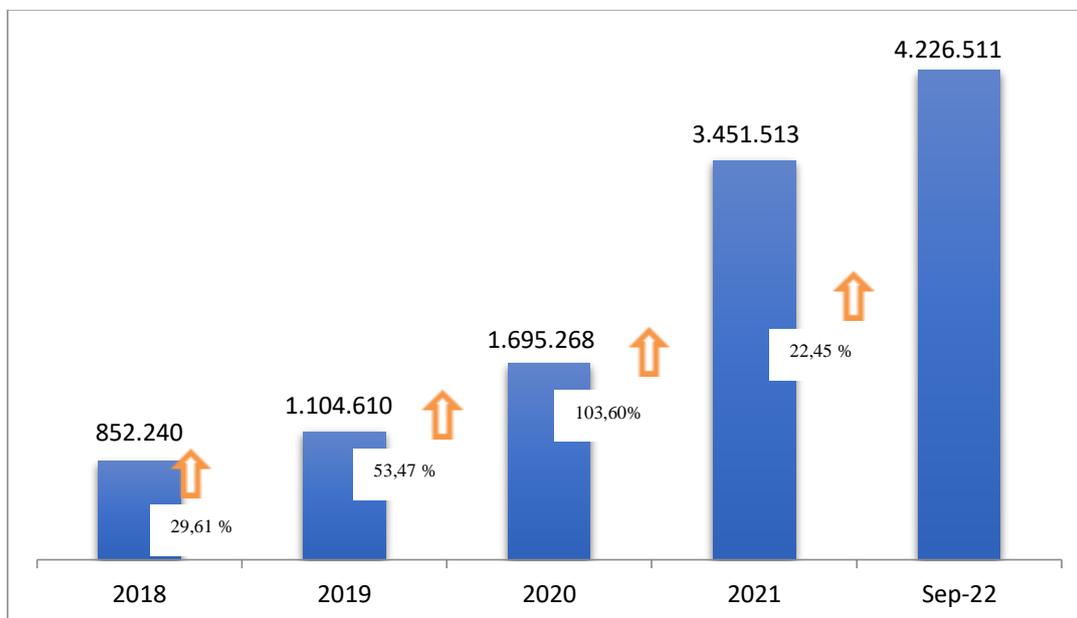
1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak lepas dari pengaruh perkembangan pasar modal. Pasar modal merupakan tempat untuk menghubungkan pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dan dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Dalam sudut pandang investor, investasi finansial pada pasar modal mampu memfasilitasi akan kebutuhan investor dalam melakukan investasi, baik itu investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang. Sementara bagi perusahaan (*emiten*), pasar modal mampu menjadi sarana untuk terciptanya sumber pendanaan sehingga perusahaan dapat semakin memajukan bisnisnya [1].

Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan

kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih [2].

Keberadaan pasar modal sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat. Pasar modal menjadi wadah bagi berbagai kalangan untuk melakukan kegiatan investasi. Sampai saat ini menurut laporan KSEI sudah tercatat jumlah investor pasar modal per September 2022 sebanyak 4,23 juta investor. Angka ini menunjukkan kenaikan sebesar 22,45% dari jumlah investor di akhir tahun 2021. Berikut merupakan perbandingan jumlah investor dari tahun-tahun sebelumnya:



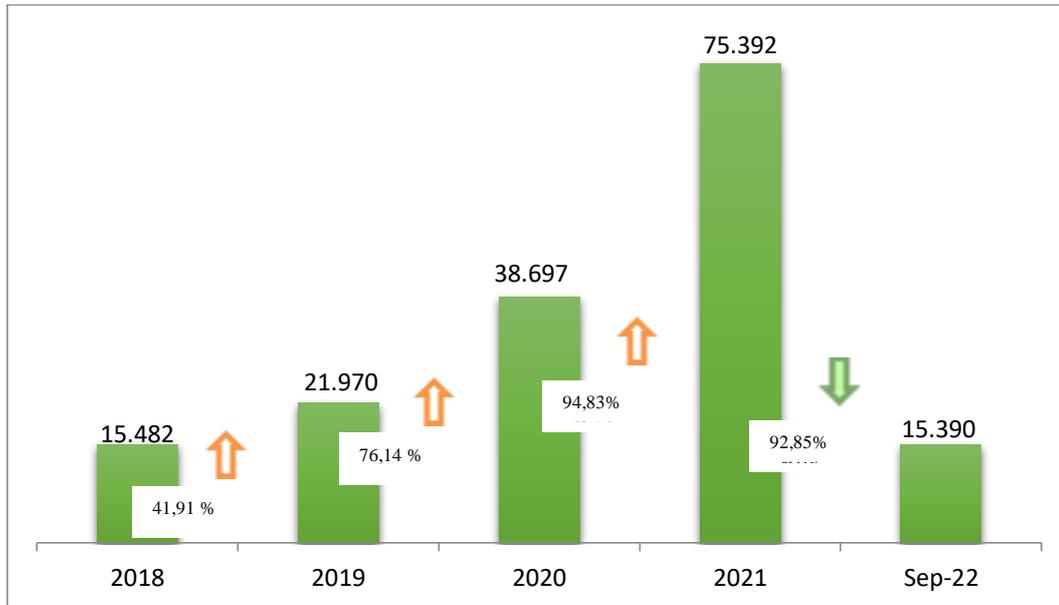
Gambar 1.
Jumlah Investor Pasar Modal

Sumber: KSEI,2022

Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa kenaikan investor pasar modal di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya. Perkembangan jumlah investor ini menunjukkan bahwa semakin banyak peminat dalam bidang investasi terutama di sektor saham.

Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut [3]. Saham merupakan instrumen keuangan yang diminati oleh investor. Tingginya minat investor terhadap saham karena saham dianggap dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Dengan membeli saham investor akan mendapatkan hak atas keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen dan *capital gain* [1].

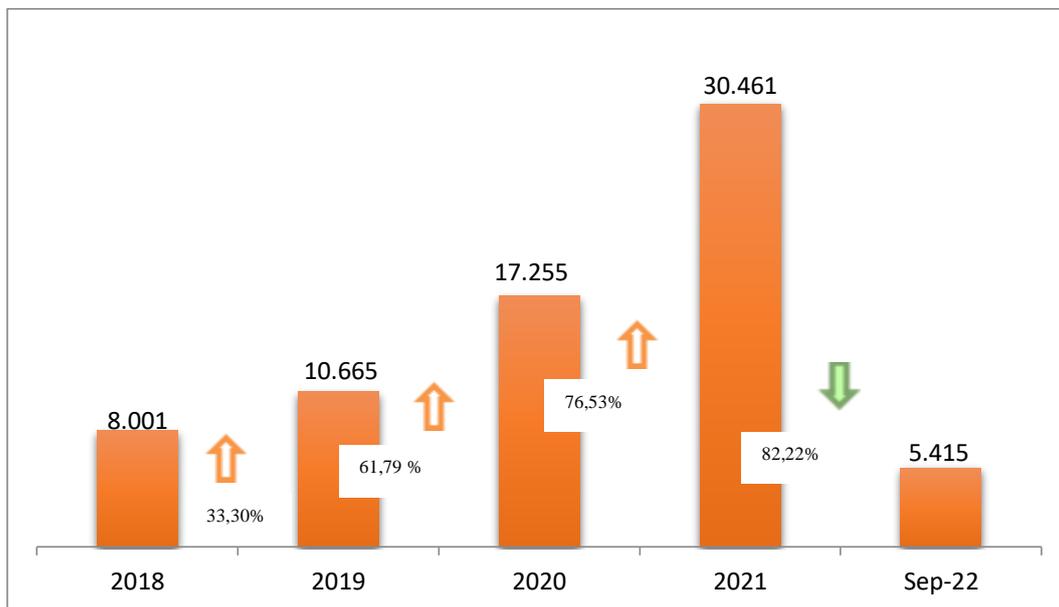
Perkembangan investor saham di Indonesia salah satunya di dominasi oleh investor saham di bali, dimana per septetmber 2022 jumlah investor di bali sebanyak 15.390 orang. Berikut merupakan perbandingan jumlah investor saham dari tahun-tahun sebelumnya di Bali:



Gambar 2
Jumlah investor saham di Bali

Sumber: KSEI,2022

Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa kenaikan investor saham di Bali mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya, namun pada September 2022 mengalami penurunan sebesar -92,85% dari akhir tahun 2021. Perkembangan Investor saham di Bali salah satunya di dominasi oleh Investor saham di Kota Denpasar. Berikut merupakan grafik jumlah investor saham di Kota Denpasar:

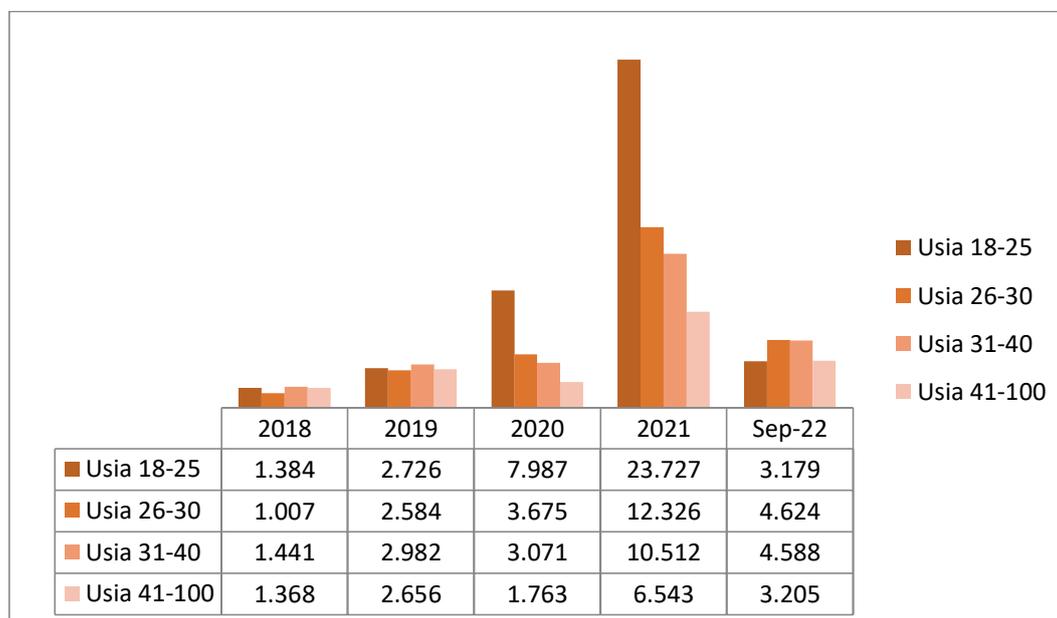


Gambar 3
Jumlah Investor saham di Kota Denpasar

Sumber: KSEI,2022

Dapat dilihat pada grafik bahwa dari tahun ke tahun jumlah investor saham di kota Denpasar meningkat berturut-turut dari tahun 2018-2021 sebesar 3,30%, 61,79% dan 76,53%, namun pada September 2022 mengalami penurunan sebesar -82,22%. Perkembangan jumlah investor ini menunjukkan bahwa semakin banyak peminat dalam bidang investasi, Peminat investasi di Indonesia khususnya di Bali paling banyak didominasi pada kalangan generasi milenial. Generasi milenial merupakan generasi yang lahir kisaran pada

tahun 1986 hingga 2005 dengan usia kini 17 hingga 36 tahun. Generasi milenial saat ini mulai melek keuangan dan memanfaatkan dananya dalam mengambil keputusan investasi. Generasi ini lahir pada perkembangan teknologi internet yang pesat [4]. Hal tersebut mengakibatkan generasi milenial akan lebih mudah dalam mengakses dan mempelajari mengenai keuangan dan dapat mengambil keputusan investasi yang tepat. Jumlah investor saham di Bali berdasarkan usia menurut laporan KSEI dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4
Jumlah Investor di Bali berdasarkan Usia

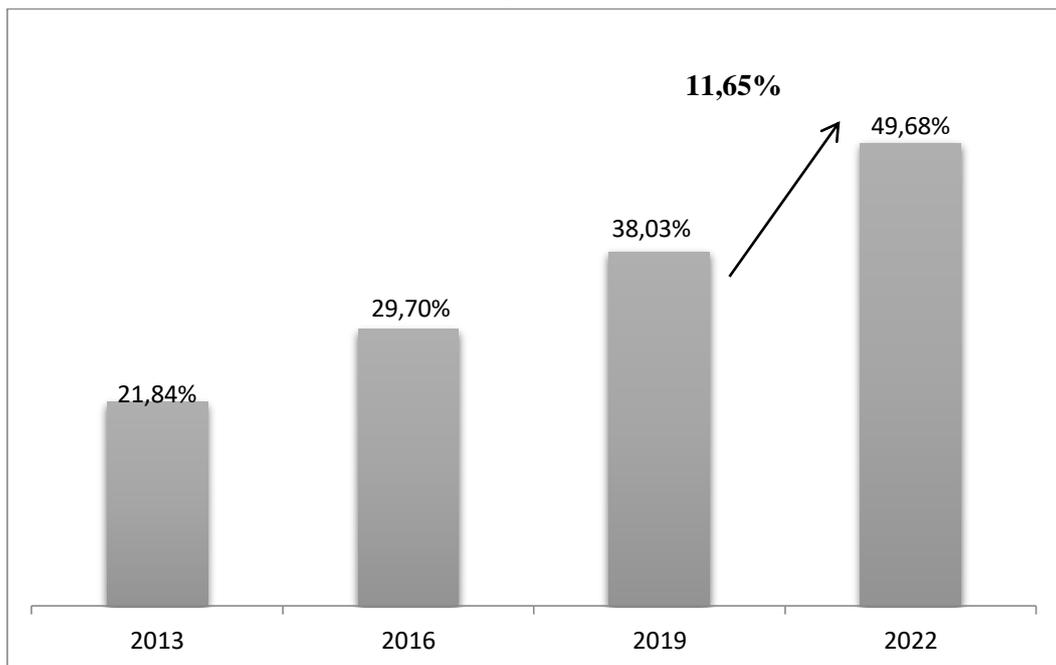
Sumber: KSEI, 2022

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa investor terbanyak berada pada kisaran usia 18-25 tahun, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 23.727 orang. Berdasarkan hasil data informasi diatas menunjukkan bahwa peningkatan angka tersebut menandakan semakin besarnya minat masyarakat untuk berinvestasi. Semakin meningkatnya jumlah investor di Indonesia maka semakin meningkat juga keputusan-keputusan investasi yang dibuat.

Keputusan investasi merupakan langkah yang dilakukan investor dalam penentuan tempat, waktu, dan dana yang akan digunakan untuk investasi pada produk-produk keuangan guna memperoleh return [5]. Keputusan investasi terdiri dari kegiatan melakukan penyusunan rencana dan pengambilan keputusan pada aktivitas investasi [6]. Keputusan investasi terdiri dari kegiatan melakukan penyusunan rencana dan pengambilan keputusan pada aktivitas investasi. Keputusan investasi merupakan pilihan yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan guna memperoleh return di masa yang akan datang [7].

Keputusan investasi digunakan untuk menanamkan modal pada produk-produk investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang [8]. Keputusan investasi menjadi langkah yang dilakukan investor dalam penentuan tempat, waktu, dan dana yang akan digunakan untuk investasi pada produk-produk keuangan guna memperoleh return [5]. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi yakni *financial literacy*, *return*, dan resiko. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Literasi keuangan dan Persepsi Risiko.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan mereka yang mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, suatu keputusan yang dapat mempengaruhi masyarakat, negara dan perekonomian dunia [9]. Berikut grafik yang menunjukkan persentase indeks literasi keuangan nasional:



Gambar 5

Indeks Literasi Keuangan Nasional

Sumber: Hasil survey Nasional, literasi dan inklusi keuangan OJK 2022

Dapat dilihat dari grafik Indeks Literasi keuangan nasional dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terakhir pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 11,65%. Pada konsepnya, investor yang mempunyai tingkat *financial literacy* yang tinggi, maka investor akan dapat membuat keputusan investasi yang tepat. Literasi keuangan yang diperoleh dan dimiliki oleh seseorang atau seseorang membantunya membuat tindakan atau keputusan dengan sangat hati-hati. Oleh karena itu, keputusan yang diambil nantinya bermanfaat dan tidak merugikan dirinya. Tingkat pemahaman literasi keuangan dan pasar modal berpengaruh dalam mendorong peningkatan motivasi pada pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal [10]. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi [11], [10], [12]. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh [13] menunjukkan hasil bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Keputusan Investasi. Persepsi risiko merupakan bagian dari faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan pembelian [14]. Persepsi risiko dalam hal ini diartikan sebagai suatu ketidakpastian yang mungkin dihadapi oleh seorang konsumen ketika mereka tidak dapat memprediksi konsekuensi saat melakukan keputusan pembelian. Persepsi risiko dalam hal ini memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan investasi, apalagi menyoal ke pengusaha muda. Hal ini akan memberikan penjelasan tentang bagaimana persepsi pengusaha muda terhadap risiko yang mungkin akan dijumpai ketika memutuskan untuk berinvestasi. Dengan demikian persepsi risiko akan memberikan gambaran mengenai bagaimana karakteristik seorang investor ataupun calon investor yang dalam hal ini adalah pengusaha muda sehingga dapat diketahui apakah termasuk dalam tipe investor yang tergolong *risk lover*, *risk averter*, atau *moderate risk*. Penelitian yang dilakukan oleh Seperti yang diketahui bahwa semakin tinggi keuntungan yang diharapkan dalam berinvestasi maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung (*High risk, High return*).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi [10], [8], [15]. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian [16] yang menunjukkan hasil bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori prospek merupakan teori yang dikembangkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky. Teori ini berawal dari penelitian yang dilakukan mengenai perilaku manusia yang dianggap aneh dan kontradiktif

dalam mengambil suatu keputusan. Subjek penelitian yang sama dengan beberapa pilihan yang sama namun diformulasikan dengan cara yang berbeda maka hasil keputusan seseorang akan berbeda. Perilaku orang tersebut sebagai risk aversion behavior dan risk seeking behavior. Misalnya: dalam pasar modal apabila harga saham naik maka orang cenderung akan menjual sahamnya agar mendapatkan keuntungan (*selling fast*), sedangkan apabila harga saham turun maka orang akan cenderung menahan saham tersebut dengan harapan saham tersebut dapat naik kembali dan tidak mengalami kerugian (*not selling*). Perilaku tersebut juga dapat dikategorikan sebagai risk aversion dan *risk seeking*. Dalam teori prospek seseorang akan mencari informasi terlebih dahulu kemudian akan dibuat beberapa “*decision frame*” atau konsep keputusan. Setelah konsep keputusan dibuat maka seseorang akan mengambil keputusan dengan memilih salah satu konsep yang menghasilkan *expected utility* yang terbesar. Konsep keputusan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya: Formulasi masalah yang dihadapi, norma atau kebiasaan dan karakteristik para pengambil keputusan [17].

Literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik [18]. Literasi keuangan merupakan kunci untuk membuat keputusan, dan seseorang akan terhindar dari kesalahan dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan keuangan [19]. Ketika seseorang memiliki financial literacy yang baik maka pengelolaan keuangannya cenderung baik juga serta dapat melakukan antisipasi-antisipasi terjadinya masalah keuangan di masa yang akan datang. Dalam investasi seorang investor yang memiliki *financial literacy* yang tinggi dapat membantu mereka dalam mengendalikan kegiatan investasinya. Mereka cenderung lebih baik dalam melakukan penentuan dalam investasi atau memilih jenis investasi karena mempunyai informasi-informasi terkait keuangan [20].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi [11], [10], dan [12]. Berdasarkan pada pernyataan teori dan kajian hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₁: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

Persepsi risiko adalah bagaimana seseorang memiliki pandangan atau penilaian terhadap risiko yang akan dihadapi dalam pengambilan keputusan investasi, penilaian tersebut bergantung pada psikologi dan keadaan seseorang [21]. Dalam teori perilaku keuangan menyatakan bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh faktor keuangan, psikologis dan sosiologi sehingga menyebabkan perbedaan pandangan risiko seseorang [22]. Terlepas dari keuntungan atau return yang diharapkan oleh seorang investor, investasi juga memiliki risiko yang tidak bisa diprediksi. Risiko timbul karena adanya ketidakpastian yang mengakibatkan keraguan seseorang mengenai kemampuannya dalam meramalkan kemungkinan terhadap hasil yang akan terjadi di masa mendatang. Sehingga tingkat risiko dalam investasi sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor untuk memutuskan apakah akan melakukan investasi atau tidak

Pernyataan dalam teori di atas dipertegas oleh hasil penelitian yang menunjukkan hasil bahwa Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi [8], [10], [15]

Berdasarkan pada pernyataan teori dan kajian hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₂: Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan mereka yang mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, suatu keputusan yang dapat mempengaruhi masyarakat, negara dan perekonomian dunia [9]. Literasi keuangan yang diperoleh dan dimiliki oleh seseorang atau seseorang membantunya membuat tindakan atau keputusan dengan sangat hati-hati. Oleh karena itu, keputusan yang diambil nantinya bermanfaat dan tidak merugikan dirinya. Tingkat pemahaman literasi keuangan dan pasar modal berpengaruh dalam mendorong peningkatan motivasi pada pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar [10].

Persepsi risiko merupakan bagian dari faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan pembelian [14]. Persepsi risiko dalam hal ini diartikan sebagai suatu ketidakpastian yang mungkin dihadapi oleh seorang konsumen ketika mereka tidak dapat memprediksi konsekuensi saat melakukan keputusan pembelian. Persepsi risiko dalam hal ini memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan investasi, apalagi menyoal ke pengusaha muda. Hal ini akan memberikan penjelasan tentang bagaimana persepsi pengusaha muda terhadap risiko yang mungkin akan dijumpai ketika memutuskan untuk berinvestasi. Dengan demikian persepsi risiko akan memberikan gambaran mengenai bagaimana karakteristik seorang investor ataupun calon investor yang dalam hal ini adalah pengusaha muda sehingga dapat diketahui apakah termasuk dalam tipe investor yang tergolong *risk lover*, *risk averter*, atau *moderate risk*. Penelitian yang dilakukan oleh

Seperti yang diketahui bahwa semakin tinggi keuntungan yang diharapkan dalam berinvestasi maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung (*High risk, High return*).

Pernyataan dalam teori di atas dipertegas oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Keputusan Investasi [8].

Berdasarkan pada pernyataan teori dan kajian hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis: **H₃: Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan secara simultan Terhadap Keputusan Investasi.**

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan penelitian bersifat asosiatif kausal. Asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih [23]. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Asosiatif kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi. Variabel penelitian ini yaitu Literasi Keuangan (X_1), Persepsi Risiko (X_2) dan Keputusan Investasi (Y). Obyek penelitian ini adalah Investor Saham Generasi Milenial di Kota Denpasar

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah investor saham generasi milenial kisaran usia 18-40 tahun dengan rincian populasi dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

Tahun	Usia 18-25	Usia 26-30	Usia 31-40
2018	1.384	1.007	1.441
2019	2.726	2.584	2.982
2020	7.987	3.675	3.071
2021	23.272	12.326	10.512
Sept-2022	3.179	4.624	4.588
TOTAL POPULASI	85.358		

Sumber: KSEI,2022

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebagai salah satu metode dalam pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu sehingga sampel yang dipilih dapat mewakili populasi yang diteliti. Kuesioner ini disebarikan secara online kepada investor saham generasi milenial di Kota Denpasar dengan kriteria yang dimiliki dalam sampel penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Responden merupakan generasi milenial kelahiran pada tahun 1986 – 2005
- 2) Responden pernah atau sedang melakukan investasi saham
- 3) Responden berdomisili atau tinggal di Kota Denpasar

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 85.358 investor saham generasi milenial. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10%. Maka besar sampel pada penelitian ini sebanyak 100 investor saham generasi milenial di Kota Denpasar yang akan dijadikan responden.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian ini adalah regresi linier berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dilakukan untuk melihat ketepatan dan kecermatan instrument sebagai alat ukur ketentuan suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi Pearson Product (r) > 0,3 dengan alpha sebesar 0,05. Berikut ini hasil uji validitas instrument penelitian dengan bantuan program *SPSS version 26 For Windows*:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Pernyataan	Koefisien Korelasi	Standar	Keterangan
X1.1	0,372	0,30	Valid
X1.2	0,769	0,30	Valid
X1.3	0,769	0,30	Valid
X1.4	0,575	0,30	Valid
X1.5	0,699	0,30	Valid
X1.6	0,757	0,30	Valid
X1.7	0,600	0,30	Valid
X2.1	0,534	0,30	Valid
X2.2	0,658	0,30	Valid
X2.3	0,681	0,30	Valid
X2.4	0,773	0,30	Valid
X2.5	0,717	0,30	Valid
X2.6	0,727	0,30	Valid
X2.7	0,577	0,30	Valid
X2.8	0,600	0,30	Valid
Y1.1	0,737	0,30	Valid
Y1.2	0,802	0,30	Valid
Y1.3	0,604	0,30	Valid
Y1.4	0,604	0,30	Valid
Y1.5	0,589	0,30	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua instrumen nilai koefisien korelasinya berada di atas 0,30. Hal tersebut berarti semua instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner hasilnya adalah valid.

Pengujian Reliabilitas atau keandalan instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Uji Reliabilitas adalah suatu cara untuk melihat apakah alat ukur tersebut konsisten atau tidak. Apabila nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,70 maka hasil yang diperoleh dapat dikatakan handal. Berikut ini hasil uji reliabilitas dengan bantuan program *SPSS version 26 For Windows*:

Tabel 3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Instrumen	Cronbach's Alpha	Standar	Ket
Keputusan Investasi (Y)	5	0,723	>0,70	Reliabel
Literasi Keuangan (X1)	7	0,791	>0,70	Reliabel
Persepsi Resiko (X2)	8	0,758	>0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 didapat perhitungan masing-masing variabel nilai Cronbach's Alphanya lebih besar dari 0,70. Hal tersebut berarti semua instrumen sudah reliable dan penelitian dapat dilanjutkan.

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi/ sumbangan antara literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi yang dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS version 26 for windows* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

Model	R	RSquare
1	.161 ^a	.026

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,026. Nilai R Square 0,026 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,161 \times 0,161 = 0,026$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,026 atau sama dengan 2,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) dan Persepsi Resiko (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable Keputusan Investasi (Y) sebesar 2,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 2,6\% = 97,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variable literasi keuangan dan persepsi resiko berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi. Adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t (t-test) dengan menggunakan *SPSS version 26 for windows* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Parsial (t-test)

Model	t	Sig
(Constanta)	2,163	0,033
Literasi Keuangan	8,978	0,000
Persepsi Resiko	7,765	0,000

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan diperoleh bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi. Artinya semakin baik tingkat literasi keuangan maka keputusan investasinya juga akan semakin baik dalam berinvestasi. Responden pada penelitian ini adalah generasi milenial yang pada bergelut dalam bidang pendidikan perguruan tinggi, sehingga mereka dapat menerima informasi seputar pengetahuan perekonomian yang sedang berkembang saat ini dengan mudah. Selain itu, mahasiswa juga mempunyai jaringan koneksi yang luas yang memungkinkan mereka bisa mendapatkan berbagai informasi dari rekan kerja, seminar maupun dari berita terkini terkait literasi keuangan. Secara tidak langsung hal tersebut juga akan menambah tingkat literasi keuangan yang mereka pahami. Seperti yang telah dikatakan, literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi. Semakin baik tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi pula keputusan investasi. Pengetahuan mengenai literasi keuangan yang meliputi pengetahuan umum (*general knowledge*), tabungan dan pinjaman, Emergency expenses serta investasi akan lebih memudahkan seseorang untuk berminat melakukan investasi. Pemahaman keuangan yang dimiliki seseorang akan memberikan manfaat bagi dirinya dalam menunjang kegiatan investasinya. Semakin terampil mental seseorang akan pengetahuan keuangan atau financial literacy yang baik maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya seperti pengelolaan dan pemecahan masalah dalam berinvestasi [24]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara literasi keuangan dengan keputusan investasi [25], [26], [27].

Hasil uji signifikansi variabel persepsi resiko menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Terlepas dari keuntungan atau return yang diharapkan oleh seorang investor, investasi juga memiliki resiko yang tidak bisa diprediksi. Risiko timbul karena adanya ketidakpastian yang mengakibatkan keraguan seseorang mengenai kemampuannya dalam meramalkan kemungkinan terhadap hasil yang akan terjadi di masa mendatang. Sehingga tingkat resiko dalam investasi sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor untuk memutuskan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Pada generasi milenial persepsi risiko yang dimiliki akan investasi sudah baik sehingga keputusan investasi yang dipilih sesuai dengan tingkat risiko yang akan diterima. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi [10], [8], [15].

Uji (F-test) digunakan untuk membuktikan apakah Literasi Keuangan dan Pendapatan secara simultan mempunyai pengaruh nyata (signifikansi) atau tidak terhadap Keputusan Investasi. Adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan uji F (F-test) dengan menggunakan program *SPSS version 26 for windows* dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Model	Sum of Square	F	Sig.
Regression	11,414	40,565	.000 ^b

Residual	11,677		
Total	23,091		

Berdasarkan hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa literasi keuangan dan persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan yang diperoleh dan dimiliki oleh seseorang atau seseorang membantunya membuat tindakan atau keputusan dengan sangat hati-hati. Oleh karena itu, keputusan yang diambil nantinya bermanfaat dan tidak merugikan dirinya. Persepsi risiko dalam hal ini memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan investasi, apalagi menasar ke pengusaha muda. Hal ini akan memberikan penjelasan tentang bagaimana persepsi generasi milenial terhadap risiko yang mungkin akan dijumpai ketika memutuskan untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Keputusan Investasi [8].

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan persepsi resiko yang dimiliki oleh generasi milenial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dari adanya pembahasan yang sudah dilakukan di atas maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut

- 1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Kota Denpasar.
- 2) Persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Kota Denpasar.
- 3) Literasi keuangan dan persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Kota Denpasar.

Penelitian yang dilakukan ini hanya mencakup variabel literasi keuangan dan persepsi resiko yang memiliki pengaruh hanya 2,6% terhadap keputusan investasi. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya yang mempengaruhi keputusan investasi serta memperluas sampel penelitian. Bagi para investor diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki serta pemahaman resiko atas investasi guna membantu pengambilan keputusan investasi untuk kehidupan masa depan. Bagi para pihak yang berkontribusi dalam dunia pasar modal juga diharapkan memperluas akses serta edukasi mengenai investasi sehingga dapat meningkatkan jumlah investor khususnya di Kota Denpasar serta di Provinsi Bali dan Indonesia pada umumnya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini baik dari akademisi, serta investor di pasar modal. Semoga penelitian ini dapat memberikan ilmu yang dapat digunakan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasanah, U., & Budi, S. Pengaruh Kinerja Terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Indonesian Journal of Economics Application*, Vol.3 (1). 2021: 86-96.
- [2] Sri Rezeki, F. A., & Pitaloka, E. Faktor-Faktor Yang Mendorong Keputusan Investasi Saham di Masa Pandemic. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, Vol. 6 No. 2. 2020
- [3] Darmaji, T., & Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Selemba Empat.
- [4] Rianto, M. R., Sari, R. K., Sulistyowati, A., Handayani, M., & Woestho, C. Indonesian demographic bonus: Determinants of intention to use the cellular applications of tourism in Indonesia's millennial generation. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, Vol.9 No.2. 2020
- [5] Hanifah, F., Noviani, L., & Sudarno. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) Di Pasar Modal Dimoderasi oleh Persepsi Risiko. *Prospek I*. 2022
- [6] Sari, P. N., & Husada, C. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Corporate Value Dengan Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Sebagai Moderating. *Jurnal Kajian Ilmiah*, Vol.21 No.1, 2021. 17-30.

- [7] Fridana, I. O., & Asandimitra, N. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.4 No.2, 2020, 396.
- [8] Yolanda, Y., & Tasman, A. Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, Vol. 3 No. 1. 2020
- [9] Atikah, & Kurniawan, R. R. Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada PT. Panarub Industry Tangerang). *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.10 No2, 2020, 284–297.
- [10] Mahwan, F., & Herawati, N. T. Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Locus of Control terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.12, No 3. 2021
- [11] Landang, R. D., Widnyana, I., & Sukadana, I. Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Emas*, Vol.2, No 2. 2021
- [12] Ferdiawan, I. Y., Gama, A. S., & Astiti, P. Y. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Mahasaraswati Denpasar Angkatan 2018-2020 . *Jurnal Emas*, Vol.3, No 4. 2022
- [13] Afrida, N. P., & Sari, D. A. Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa STIE YPPI Rembang. *Hubisintek*, 977-987. 2021
- [14] Pride, & Ferrel. 2015. *Pemasaran : Teori dan Praktek Sehari-Hari, diterjemahkan oleh Daniel Wirajaya, Edisi VII, Jilid I*. Jakarta: Binapura Aksara.
- [15] Ramadhan, R. H. Pengetahuan Keuangan, Persepsi Resiko dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, VoL. 01 No. 01. 2022
- [16] Fadila, R., & Saifi, M. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Penutupan Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.61, No.3, 2018, 154-162.
- [17] Kahneman, B. D., & Tversky, A. Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk. *Econometrica*, Vol.47 No.2, 1979, 263–291.
- [18] Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Strategi Nasional Literasi Keuangan. Jakarta.
- [19] Jain, R., & Roy, B. 2020. *Financial Literacy Among Working Women : Need of the Hour (1st ed.)*. Nitya Publications.
- [20] Herawati, I. Y., & Trisna, U. N. Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol.10,No.2. 2020
- [21] Pradikasari, E., & Isbanah, Y. Pengaruh financial literacy, illusion of control overconfidence, risk tolerance, dan risk perception terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di kota surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, Vol.4, No.2. 2018
- [22] Virigineni, M., & Bhaskara Rao, M. Contemporary developments in behavioral finance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol.7,No.1. 2017
- [23] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [24] Aminatuzzahra. Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 23, No. 2. 2014
- [25] Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. Pengaruh Litrerasi Keuangan, Pendapatan serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1867-1894. 2018
- [26] Putri, N. M., & Rahyuda, H. Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol.6 No.9, 2017, 3407-3434.
- [27] Lindananty, & Angelina, M. Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Buana Akuntansi*, 27-39. 2021